

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan pada tanggal 14 juni 2021 sampai 28 juni 2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa metode yaitu angket dan dokumentasi.

Peneliti setelah melakukan uji analisis data, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan di rekap dan dijabarkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan melihat hasil dari penelitian. Penjabaran dalam bentuk tabel ini akan menggambarkan bagaimana pengaruh penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1	Adakah pengaruh penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.	$F_{hitung} = 4,400$ dan taraf nilai sig. 0,039	$F_{tabel} 5\% = 3,94$ dan taraf nilai sig. 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
2	Adakah pengaruh tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.	$F_{hitung} = 4,211$ dan taraf nilai sig. 0,043	$F_{tabel} 5\% = 3,94$ dan taraf nilai sig. 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
3	Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.	$F_{hitung} = 4.070$ dan taraf nilai sig. 0,046	$F_{tabel} 5\% = 3,94$ dan taraf nilai sig. 0,05	Ha diterima	Sumatera Selatan. Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
4	Adakah pengaruh penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.	$F_{hitung} = 4,844$ dan taraf nilai sig. 0,004	$F_{tabel} 5\% = 3,94$ dan taraf nilai sig. 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data diatas, selanjutnya akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan IT Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

Pengaruh penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan menghasilkan beberapa temuan, yaitu penguasaan teknologi informasi di empat lokasi penelitian dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, penguasaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring saat ini sangat membantu proses belajar secara *online* peserta didik. Setelah

kebijakan yang diambil pemerintah untuk meliburkan seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran secara *online*, teknologi informasi adalah media pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran disekolah dan menerapkan pembelajaran secara daring (*online*) guna untuk memutus rantai penyebaran virus *corona* ini.

Teknologi informasi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada masa pandemi seperti saat ini yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara *online*. Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Teknologi informasi seiring dengan perkembangan jaman, sangat berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Maka dari itu sebagai seorang pendidik diharuskan untuk dapat menguasai teknologi informasi guna untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas mengajar.

Penguasaan teknologi informasi dapat membantu pendidik merancang proses pembelajaran, kemudahan mengakses sumber

referensi, untuk komunikasi yang meliputi forum diskusi online dan penyediaan informasi.

Imbas dari mewabahnya virus *corona* saat ini mengharuskan guru atau tenaga pendidik untuk mengganti proses pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka dan diganti secara daring atau *online*. Berbagai media digunakan untuk dapat melakukan pembelajaran sehingga pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan.

Guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi informasi dengan baik, siswa dituntut untuk dapat menggunakan teknologi komunikasi secara bijak, serta orangtua dituntut untuk dapat mendampingi serta mengawasi anaknya ketika belajar dirumah demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Adi wijayanto mengungkapkan bahwa lingkungan yang kondusif akan menunjang keberhasilan pembelajaran.¹¹¹

Teknologi komunikasi memiliki fungsi dalam pendidikan seperti: sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas pendidikan, sebagai standar kompetensi, sebagai penunjang administrasi, sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan sebagai infrastruktur pendidikan.¹¹² Akibat diberlakukannya pembelajaran secara daring membuat teknologi informasi memiliki peran penting dalam berlangsungnya pembelajaran.

¹¹¹ Adi Wijayanto, Pengaruh Metode Guided Discovery, Dan Metode Movement Exploration Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 1, No.2, Agustus 2018, hal. 166

¹¹² Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, Vol. XV, No. 1, Juli 2011, hal. 87

Virus *corona* dapat dicegah penyebarannya dengan cara mengurangi berkerumunan dengan banyak orang, menggunakan masker, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah, mengurangi bepergian dari tempat satu ke tempat lainnya, dan juga dengan menerapkan pola hidup sehat dengan pola makan yang bergizi dan berolahraga secara rutin.¹¹³

Berangkat dari teori yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat memacu (merangsang), memicu (menumbuhkan) belajar.¹¹⁴ Dalam pembelajaran, untuk dapat memanfaatkan teknologi harus ditunjang oleh kompetensi seorang guru dalam hal kemampuan membaca dan mengetik.

Perkembangan teknologi dan informasi sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.¹¹⁵ Dengan berkembangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu pendidik juga peserta didik dalam mencari referensi pembelajaran untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

¹¹³ Adi Wijayanto, *Jaga Jarak Fisik, Jaga Kesehatan, Jaga Kebugaran untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Tengah Gempuran Covid-19*, Bunga Rampai Anak Bangsa: Integrasi Ilmu Keolahragaan dalam Preventif Pandemi Covid-19, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 2

¹¹⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Kominikasi...*, hal. 27

¹¹⁵ Ibnu Rusydi, Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan, *Jurnal Warta Edisi* : 53, Vol. 1, No.1, Juli 2017, hal. 2

Hambatan yang terdapat dalam penguasaan teknologi informasi ini antara lain, tidak semua guru atau tenaga pendidik memiliki kemampuan dan pemahaman tentang teknologi, tidak semua siswa memiliki sarana seperti handpone dan laptop, tidak semua wilayah terdapat jaringan internet dan listrik.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Penguasaan IT dalam penelitian ini diukur dari penyebaran angket penguasaan IT, sedangkan prestasi belajar dalam penelitian ini di ukur dari penilaian akhir tahun (PAT) yang dilakukan oleh guru dan yang terdapat pada raport peserta didik. Skor yang diperoleh dari penguasaan IT dan prestasi belajar tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui pengaruh penguasaan IT guru dengan sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum di uji analisis regresi linier sederhana tersebut maka terlebih dahulu di uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikoloniaritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas data penguasaan IT dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi antara penguasaan IT dan prestasi belajar $0,281 > 0,05$ karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel tersebut linier. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi penguasaan IT dan prestasi belajar $0,657$ dimana sig. $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut linier.

Uji multikoloniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependent yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan yang sempurna. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoloniaritas. Uji multikoloniaritas antara penguasaan IT dan prestasi belajar diperoleh hasil nilai tolerance $0,998$ dan VIF $1,002$ dikarenakan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dasar pengambilan pada uji heterokedastisitas ini yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi

heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas penguasaan IT adalah $0,112 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan IT mempunyai nilai signifikan lebih besardari 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil dari uji diatas setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, data linier, tidak terdapat multikoloniaritas dan heterokesdetisitas pada model regresi, maka uji prasyarat terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetagui apakah ada pengaruh antara variabel penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ragresi ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara variabel penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows* menunjukkan ada pengaruh penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh output *ANOVA* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.400 > 3.39$) dan output *Coefficients* taraf nilai signifikansi $0.039 < 0.05$.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan dan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh secara signifikan penguasaan IT terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Secara statistik penguasaan IT memiliki pengaruh secara signifikan

akan tetapi kemampuan teknologi informasi tidak dapat menggantikan peran dari seorang pendidik itu sendiri.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya, salah satunya dari Marwan yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervisi Kelas Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se-Kota Palu Tahun 2017”. Hasilnya yaitu ada pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kinerja dengan sig. $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,122 > t_{tabel} 2,019$ maka jelas bahwa H_a diterima.¹¹⁶

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya dari Dea Nur Aini dengan judul “Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK”. Hasil yang diperoleh berdasarkan kolom nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar $36.646 > 3.09$. sehingga terdapat pengaruh variabel penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja.¹¹⁷

2. Pengaruh Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

Guru merupakan fasilitator bagi anak supaya dapat belajar dan mengembangkan diri serta potensinya secara optimal. Guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam pencapaian

¹¹⁶ Marwan, “Pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi ...”, hal. 95-97

¹¹⁷ Dea Nur Aini, Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo;. 5, No.2, Juli 2020, hal. 263

tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat melakukan segala hal untuk kepentingan pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang berkualitas dan profesional. Kemampuan guru yang berkualitas mencakup tiga kemampuan yaitu kemampuan akademik, kemampuan sosial moral, dan kemampuan keterampilan.

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggara pendidikan di Indonesia, yang bertugas membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik secara akademik, moral, sosial, serta spiritual. Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka untuk membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Meskipun teknologi dan informasi sudah sangat maju akan tetapi tidak menggantikan peranan guru itu sendiri.

Nana Sudjana mengatakan bahwa terdapat tiga tingkatan kualifikasi profesional guru, yaitu *capability*, *innovator*, dan *developer*. *Capability* maksudnya adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran

secara efektif. *Inovator* maksudnya guru di harapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terdapat pembaharuan yang efektif. *Developer* maksudnya guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.¹¹⁸

Tugas dan tanggung jawab guru tersebut di atas, sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Dalam proses belajar mengajar, kompeten atau tidaknya seorang guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup pengetahuan, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹¹⁹ Kompetensi seorang guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.

Tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tututan dan panggilan untuk selalu mencintai,

¹¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, Hal. 44

¹¹⁹ As'adut Tabi'in, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.1, No.2, Desember 2016, hal. 159

menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Darmadi dalam jurnalnya yang berjudul “Tugas, Peran, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional Tahun 2015”. Hamid menyimpulkan bahwa guru profesional dituntut memiliki tanggungjawab intelektual, profesi, social, moral spiritual dan tanggungjawab pribadi.¹²⁰

Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya, ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Tanggung jawab guru disini diukur melalui angket tanggung jawab guru dengan 20 item soal dan prestasi belajar siswa diambil dari penilaian akhir tahun (PAT) yang terdapat pada raport siswa. Skor yang diperoleh

¹²⁰ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, dan Tanggungjawab...”, hal. 161

dari angket tanggung jawab guru dan prestasi belajar siswa tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab guru yang diberikan kepada 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum di uji analisis regresi linier sederhana tersebut maka terlebih dahulu di uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikoloniaritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tanggung jawab guru dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi antara tanggung jawab guru dan prestasi belajar $0,207 > 0,05$ karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel tersebut linier. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi tanggung jawab guru dan prestasi belajar $0,665$ dimana sig. $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut linier.

Uji multikoloniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependent yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan yang sempurna. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoloniaritas. Uji multikoloniaritas antara tanggung jawab guru dan prestasi belajar diperoleh hasil nilai tolerance 0,992 dan VIF 1,009 dikarenakan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dasar pengambilan pada uji heterokedastisitas ini yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas tanggung jawab guru adalah $0,056 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tanggung jawab guru mempunyai nilai signifikan lebih besardari 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil dari uji diatas setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, data linier, tidak terdapat multikoloniaritas dan heterokedastisitas pada model regresi, maka uji prasyarat terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel tanggung jawab guru terhadap

prestasi belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan pada analisis regresi ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows* menunjukkan ada pengaruh tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh output *ANOVA* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.400 > 3.94$) dan output *Coefficients* taraf nilai signifikansi $0.043 < 0.05$.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan dan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh secara signifikan tanggung jawab guru terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penghitungan secara statistik diketahui bahwa tanggung jawab guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dan dalam kenyataan dilapangan memang benar bahwa peranan guru tidak dapat tergantikan oleh siapapun termasuk dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu dari Diasty Widar Hapsari dan Arif Partono Prasetio, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 2 Bawang”. Dengan hasil

penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis hasil regresi linier sederhana, didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X yaitu kompetensi guru sebesar 6.057. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.00247) pada taraf signifikansi sebesar 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.¹²¹

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya dari Umu Syaidah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji. Hasil Uji F menunjukkan $F_{hitung} = 194,392 > F_{tabel} = 4,043$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 28,333 + 0,674X$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,802, hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji sebesar 80,2%, sedangkan sisanya yakni 19,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹²²

¹²¹ Diasty Widar Hapsari dan Arif Partono Prasetio, “*Pengaruh Kompetensi...*”, hal. 272

¹²² Umu Syaidah, “*Pengaruh Kompetensi Guru...*”, hal. 185

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin mengalami kemajuan yang sangat baik, dengan di dukunginya kemajuan fasilitas teknologi di era globalisasi.

Proses pembelajaran secara daring (online) memberikan banyak sekali dampak, baik dari dampak positif maupun dampak negatif, dalam pembelajaran secara daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi.

Proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Suni Astini yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi

Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. Ni Komang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran dimasa pandemic Covid-19.¹²³

Berangkat dari teori yang mengatan bahwa pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹²⁴ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq juga mengungkapkan bahwa Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.¹²⁵

Berbagai media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan daring diantaranya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Edmodo*, *Schoology* dan *E-Learning* serta aplikasi instan seperti *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi suatu bencana atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.

¹²³ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi...”, hal. 13

¹²⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *PembelajaranDaring...*, hal. 17

¹²⁵ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, “*Pembelajaran Daring...*”, hal. 13

Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.

Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar peserta didik lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

Bilfaqih mengungkapkan bahwa manfaat dari pembelajaran daring antara lain: Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan, memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, menekan

biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹²⁶

Zyainuri mengungkapkan bahwa kelemahan pembelajaran daring antara lain: Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, baik pendidik maupun peserta didik dituntut dapat mengetahui serta menguasai dan juga dapat menggunakan teknologi komunikasi, kurangnya fasilitas teknologi dan informasi seperti: komputer, *gatged*, dan koneksi internet.¹²⁷

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Pembelajaran daring dalam penelitian ini diukur dengan penyebaran angket pembelajaran daring dengan 20 item soal dan sebanyak 100 responden. Sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan penilaian akhir tahun (PAT) kelas V yang terdapat pada raport.

Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum diuji analisis regresi linier sederhana tersebut maka terlebih dahulu diuji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikoloniaritas, dan uji heterokedastisitas.

¹²⁶ Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring...*, hal. 5

¹²⁷ Zyainuri, penerapan E-learning moodle..., hal. 128

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pembelajaran daring dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi antara pembelajaran daring dan prestasi belajar $0,110 > 0,05$ karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel tersebut linier. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pembelajaran daring dan prestasi belajar $0,110$ dimana sig. $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut linier.

Uji multikoloniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependent yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan yang sempurna. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoloniaritas. Uji multikoloniaritas antara pembelajaran daring dan prestasi belajar diperoleh hasil nilai tolerance $0,991$ dan VIF $1,009$ dikarenakan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dasar pengambilan pada uji heterokedastisitas ini yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas pembelajaran daring adalah $0,747 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring mempunyai nilai signifikan lebih besardari $0,05$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil dari uji diatas setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, data linier, tidak terdapat multikoloniaritas dan heterokesdetisitas pada model regresi, maka uji prasyarat terpenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan pada analisis ragresi ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 20.0 For Windows* menunjukkan ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh output *ANOVA* dengan nilai $F_{hitung} >$

$F_{\text{tabel}} (4.070 > 3.94)$ dan output *Coefficients* taraf nilai signifikansi $0.046 < 0.05$.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan dan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh secara signifikan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penghitungan secara statistik pembelajaran daring mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan pembelajaran secara tatap muka lebih dapat meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena guru lebih mudah dalam pentransferan ilmu pengetahuan dan dapat memperoleh feedback secara langsung dari peserta didik. Sedangkan pembelajaran daring secara statistik memiliki pengaruh secara signifikan karena ketika siswa diberikan tugas terkadang bukan siswa itu sendiri yang mengerjakan akan tetapi ada yang dikerjakan oleh orangtua, atau bahkan guru les siswa tersebut.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu dari Azizah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Semester Genap Tahun 2019/2020”. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh model pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan

oleh F_{hitung} (148,736) > F_{tabel} (3,903) dengan signifikansi 0,00 berdasarkan perhitungan t_{hitung} > t_{tabel} maka jelas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.¹²⁸

4. Pengaruh Penguasaan IT, Tanggung Jawab Guru, dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

Pandemi covid-19 membuat kita mengalami periode yang tidak pernah kita alami sebelumnya, apalagi pada dunia pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.¹²⁹ Dampak globalisasi di dunia pendidikan mengharuskan adanya perubahan pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang dulunya berorientasi dengan kertas kini menjadi berorientasi atau berbasis teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bergantung pada media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran selalu mengalami perubahan perkembangan teknologi.¹³⁰

¹²⁸ Azizah, "Pengaruh Model Pembelajaran Daring...", hal. 28

¹²⁹ Adi Wijayanto, *Pemanfaatan Teknologi Virtual Learning Pada Perkuliahan Olahraga Outbond Selama Gempuran Covid-19, Bunga Rampai: Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 1

¹³⁰ Ika Novitaria Marani dan Adi Wijayanto, dkk, *The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons*, (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 510 6th International Conference on Social and Political Sciences, ICOSAPS, 2020), hal. 96

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam era globalisasi saat ini diantaranya: mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam perubahannya model pembelajaran. Masuknya pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dalam kurikulum pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan, khususnya pada masa pandemi saat ini.

Muthmainnah mengungkapkan bahwa penguasaan teknologi informasi adalah kewajiban bagi para guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran. Guru sebagai pengampu kegiatan proses belajar mengajar, dimana selain sebagai pendidik juga memiliki kewajiban mengarahkan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mutu pembelajaran dapat terwujud.¹³¹

Penguasaan teknologi informasi, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Pada kondisi pandemi saat ini teknologi informasi adalah salah satu media pembelajaran yang cocok yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring atau *online*. Guru dalam pembelajaran daring tetap memiliki peran dan tanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, maka dari itu untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi informasi.

¹³¹ Muthmainnah, Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Vol.9, No.2, oktober 2017, hal. 66

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Penguasaan IT, tanggung jawab guru dan pembelajaran daring diukur dengan menggunakan angket. Sedangkan prestasi belajar diukur menggunakan nilai rapot hasil dari penilaian akhir tahun (PAT) kelas V yang dilakukan oleh sekolah. Skor yang diperoleh dari penguasaan IT, tanggung jawab guru, pembelajaran daring, dan prestasi belajar digunakan sebagai data untuk mengetahui pengaruh penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring dengan sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu dan setelah melalui uji regresi linier sederhana dari tiap variabel, dan ditemukan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tiap variabel penguasaan IT (X_1) terhadap prestasi belajar, tanggung jawab guru (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dan pembelajaran daring (X_3) terhadap prestasi belajar. Maka untuk menguji keterkaitan antara keseluruhan variabel X terhadap Y peneliti menguji dengan analisis regresi berganda dengan ketiga variabel independen.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 22.0 For Windows* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring

terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh output *ANOVA* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.844 > 3.94$) dan output *Coefficients* taraf nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

Hasil perhitungan dan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh secara signifikan penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Analisis yang peneliti gunakan untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh secara signifikan antara penguasaan IT (X_1), tanggung jawab guru (X_2) dan pembelajaran daring (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu dengan menghitung sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

Rumus yang digunakan dalam menghitung sumbangan efektif (SE) antara lain sebagai berikut: $SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$. Atau $SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh berdasarkan output correlations yaitu dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel penguasaan IT (X_1) terhadap (Y) yaitu $SE(X_1)\% = \text{Beta}_{X_1} \times r_{xy} \times 100\% = 0,207 \times 0,207 \times 100\% = 4.3 \%$. Sedangkan sumbangan efektif variabel tanggung jawab guru (X_2) terhadap (Y) yaitu $SE(X_2)\% = \text{Beta}_{X_2} \times r_{xy} \times 100\% = 0,228 \times 0,203 \times 100\% = 4.6 \%$. Dan sumbangan efektif variabel pembelajaran daring

(X₃) terhadap (Y) yaitu $SE(X_3)\% = \text{Beta}X_3 \times r_{xy} \times 100\% = 0,212 \times 0,200 \times 100\% = 4.2\%$. Sumbangan efektif (SE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: $SE \text{ total} = SE(X_1)\% + SE(X_2)\% + SE(X_3)\% = 4.3\% + 4.6\% + 4.2\% = 13.1\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel penguasaan IT (X₁) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 4.3%. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel tanggung jawab guru (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 4.6%. Dan sumbangan efektif (SE) variabel pembelajaran daring (X₃) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 4.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel Y dari pada variabel X₁ dan X₃. Untuk total SE adalah sebesar 13,1% atau sama dengan koefesien determinasi (R square) analisis regresi yakni 13,1%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif (SR) yaitu: $SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{Rsquare}$ atau $SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan ini yaitu: sumbangan relatif (SR) variabel penguasaan IT (X₁) terhadap prestasi belajar (Y) adalah $SR(X_1)\% = \frac{SE(X_1)\%}{R^2} = \frac{4.3\%}{13.1\%} = 0,33\% \times 100 = 33\%$. Sedangkan sumbangan relatif (SR) variabel tanggung jawab guru (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) adalah $SR(X_2)\% = \frac{SE(X_2)\%}{R^2} = \frac{4.6\%}{13.1\%} = 0,35\% \times 100 = 35\%$. Dan sumbangan relatif (SR) variabel pembelajaran daring (X₃)

terhadap prestasi belajar (Y) adalah $SR(X_3)\% = \frac{SE(X_3)\%}{R^2} = \frac{4.2\%}{13.1\%} = 0,32\% \times 100 = 32\%$. Sumbangan relatif (SR) total dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: $SR \text{ total} = SR(X_1)\% + SR(X_2)\% + SR(X_3)\% = 33\% + 35\% + 32\% = 100\%$.

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) variabel penguasaan IT (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 33%. Sementara sumbangan relatif (SR) variabel tanggung jawab guru (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 35%. Dan sumbangan relatif (SR) variabel pembelajaran daring (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 32%. Maka untuk skor total SR adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

Hasil akhir yang diperoleh berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) menunjukkan bahwa tanggung jawab guru (X_2) adalah variabel yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan hasil yang diperoleh sebanyak 4.6% sumbangan efektif (SE) dan sebanyak 35% sumbangan relatif (SR). hal ini dikarenakan guru adalah garda terdepan dalam penyelenggara pendidikan di Indonesia.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian keberhasilan dari tujuan suatu pembelajaran. Sebaik dan setinggi apapun kemampuan teknologi informasi, tetapi peran guru tetap tidak bisa tergantikan.

Penguasaan IT (X_1) merupakan variabel kedua yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Hasil perhitungan yang diperoleh pada sumbangan efektif (SE) sebanyak 4.3% dan pada sumbangan relatif (SR) diperoleh sebanyak 33%. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi saat ini pemerintah memberi kebijakan untuk pembelajaran dilakukan secara daring guna memutus penyebaran virus covid-19 dan penerapan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran sangat cocok digunakan akan tetapi masih ada pendidik atau tenaga kependidikan yang masih belum menguasai teknologi informasi dengan baik.

Pembelajaran daring (X_3) merupakan variabel yang sangat sedikit berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hasil perhitungan yang diperoleh pada sumbangan efektif (SE) sebanyak 4.2% dan pada sumbangan relatif (SR) diperoleh sebanyak 32%. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring kurang terlaksana secara maksimal karena beberapa kendala seperti tidak semua siswa mempunyai internet yang memadai, *gadget* bukannya digunakan untuk belajar justru digunakan untuk bermain game online, serta kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua, karena

ketika pembelajaran secara daring orangtua memiliki peran mendampingi anaknya belajar tetapi pada kenyataannya terdapat orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar.